

Menghitung Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus (*Straight line method*) (Studi Kasus Di Panti Pembenuhan Skala Rumah Tangga, Ikan Kerapu Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo)

Calculating Depreciation of Fixed Assets Using the Straight Line Method (Case Study in Household Scale Hatchery, Grouper Fish in Pasir Putih Village, Bungatan District, Situbondo Regency)

Musyaffa Rafiqie¹

¹)Program Studi Budidaya Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimy, Situbondo

Email. Fiq.dewi@gmail.com

(Diterima September 2019/Disetujui Oktober 2019)

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan nilai penyusutan (*depreciation*) aset tetap dengan metode garis lurus (*Straight line method*) di Panti Pembenuhan Ikan Kerapu Skala Rumah Tangga (HSRT) Desa Pasirputih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Metode penelitian kualitatif, jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni responden diambil didasarkan kriteria tertentu. Untuk menghitung penyusutan aset tetap dan dampaknya pada laba digunakan metode Garis Lurus (*Straight line method*). Penyusutan panti pembenuhan Ikan Kerapu skala rumah tangga, dari tahun 2010 sampai dengan 2017, jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) dari suatu aset selama disusutkan (*depreciable amount*) selama umur manfaatnya" nilai manfaatnya Mina Kerapu Bebek Rp.17.406.250, Mina Kerapu Kertang Rp. 14.206.250, Mina Kerapu Lumpur Rp. 19.509.375 dan Mina Kerapu Macan Rp. 16.218.750.

Kata kunci: HSRT, penyusutan, *penyusutan*, *kerapu*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the depreciation value of fixed assets using the straight-line method at the Household Scale Grouper Hatchery (HSRT) Pasirputih Village, Bungatan District, Situbondo Regency. The method used is a descriptive qualitative method. Respondents are taken by purposive sampling in which respondents are taken based on certain criteria. To calculate the depreciation of fixed assets and their impact on profits, the Straight Line method is used. Depreciation of household-scale grouper hatchery, from 2010 to 2017, depreciable amount of an asset during depreciable amount over its useful life "the useful value of Mina Grouper Duck Rp.17,406,250, Mina Grouper Kertang Rp. 14,206,250, Mina Grouper Mud Rp. 19,509,375 and Mina Grouper Tiger Rp. 16,218,750.

Keywords: HSRT, *depreciation*, *depreciable*, *grouper*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha budidaya perikanan terus mengalami perkembangan, khususnya perkembangan kegiatan pembenuhan ikan Kerapu. Perkembangan peningkatan tersebut, disebabkan karena kegiatan usaha pembenuhan ikan Kerapu memiliki prospek usaha yang strategis, dan menjanjikan

keuntungan laba yang cukup besar. Menurut Soemarso (2010) mengatakan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.

Kegiatan usaha pembenihan skala rumah tangga (HSRT) merupakan suatu kegiatan usaha yang dibangun oleh pembenih ikan, berada di belakang rumah atau berada dalam pekarangan rumah dengan ukuran bak larva diantara 2,5 x 2 x 1,3 m sampai 4 x 2,5 x 1,8 m, bak grading 2,5 x 2 x 1,5 sampai dengan 3 x 2 x 1,5 m, bak plankton 1,5 x 1,5 x 1 m sampai dengan 3 x 2,5 x 1,8 m, bak rotifer 1,5 x 1,5 x 1 sampai dengan 2,5 x 2 x 1,5 m dan bak tandon ukuran 3 x 3 x 1,8 m sampai dengan 4 x 2,5 x 2 m. Menurut *Network of Aquaculture Centres in Asia-Pacific NACA (2005)* mengatakan bahwa “hatcheri ‘skala kecil’ sebagai usaha dimana biaya modal dan teknologi dapat terjangkau dengan biaya yang relatif rendah, dan terfokus pada aspek hatcheri (pemeliharaan larva) dan pendederan untuk produksi benih. Hatcheri skala kecil tidak mencakup penanganan induk akan tetapi mencakup pengadaan telur telur yang sudah dibuahi atau larva hasil penetasan dari hatcheri yang lebih besar.

Ikan yang dibenihkan di pembenihan skala rumah tangga (HSRT) adalah jenis udang dan jenis ikan, termasuk jenis ikan Kerapu. Ikan Kerapu di sektor budidaya perikanan, sangat di kenal. Dikenalnya disebabkan karena *pertama* memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan merupakan komoditas ekspor, *kedua* perkembangan dalam teknologi budidaya telah berkembang dengan pesat, sehingga kebutuhan akan benih ikan Kerapu cukup terpenuhi, serta terus mengalami peningkatan dan *ketiga* memiliki nilai karbohidrat, protein, mineral dan vitamin yang cukup dan bahan olahannya memiliki cita rasa yang enak.

Di Indonesia jenis ikan yang sudah di budidayakan adalah ikan Kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dan ikan Kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) (Sugama, *et al*, 2001). Di tahun 2014 melalui Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut, dengan program Hybridisasi, telah berhasil dihasilkan jenis ikan Kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan Kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*) yang dikenal dengan Kerapu cantang, yakni hasil hybridisasi antara Kerapu macan dan ikan Kerapu kertang. Masih ada hasil hybridisasi ikan Kerapu yang lain seperti: (*Epinephelus fuscoguttatus*), (*Epinephelus microdon*), (*Cromileptes altivelis*) dan (*Epinephelus lanceolatus*) (Ismi *et al.*, 2014).

Kegiatan usaha pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, memiliki resiko penyusutan (*depreciation*). Penyusutan (*depreciation*) dimulai saat aset yang tersedia mulai digunakan secara terus menerus (*continue*) untuk kegiatan usaha. Menurut Kieso, Donald dan Jerry (2004) dalam Halim (2014) mengatakan bahwa “penyusutan (*depreciation*) dilakukan terhadap aktiva tetap yang nyata atau berwujud (*tangible capital assets*), yang merupakan pengalokasian dari biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva setelah dikurangi dengan nilai sisanya, dan pengalokasian harus dilakukan secara rasional dan sistematis sesuai dengan umur ekonomis yang diharapkan atas aktiva tetap, serta penyusutan (*depreciation*) merupakan proses pengalokasian harga perolehan dan bukan merupakan proses penilaian”.

Petani pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, menggunakan sarana prasarana pembenihan untuk kegiatan operasional pembenihan selama lima tahun, bahkan selama dua puluh tahun, namun sarana prasarana pembenihan tersebut belum pernah dilakukan penghitungan penyusutan aset tetap. Aset tetap jika secara terus menerus digunakan akan mengalami penyusutan (*depreciation*), dan atau rusak seiring dengan waktu akibat kegiatan operasional pembenihan. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009) mengatakan bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode atau dalam satu tahun.” Selanjutnya Kieso *et al* (2010) mengatakan bahwa “*property, plant, and equipment include land, building structure (office, factories, warehouse), and equipment (machinery, furniture, tools)*”. Kieso *et al* menjelaskan dan menegaskan bahwa yang di sebut aset berwujud dapat berupa tanah, gedung, pabrik dan peralatan mesin yang di gunakan untuk kegiatan usaha yang produktif atau kegiatan bisnis. Dari definisi tersebut, disimpulkan tentang aset tetap ada cirinya yakni memiliki bentuk fisik, mempunyai nilai ekonomi di miliki oleh organisasi, perusahaan baik secara perorangan maupun secara bergroup serta digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Selama ini, Petani pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo belum mengetahui dan kurang memahami serta

kurang memperhatikan tentang penyusutan aset tetap. Sehingga belum mengetahui tentang penyusutan aset tetap.

Penghitungan penyusutan dapat dilakukan dengan Metode jumlah angka tahun / *sum of the years digit method*, Metode saldo menurun ganda/ *double declining balance method*, dan metode Garis Lurus (*Straight line method*) (Winston Pontoh. 2013). Digunakannya metode Garis Lurus (*Straight line method*), karena metode Garis Lurus (*Straight line method*) metode yang sederhana sehingga sering digunakan. Menurut Zaki Baridwan (2004) mengatakan bahwa” perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasarkan asumsi *pertama* Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode, *kedua* Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap, *ketiga* Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu, dan *keempat* Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenisnya adalah deskriptif. Menurut Nazir (1988) mengatakan penelitian diskriptif adalah suatu penelitian untuk mengungkapkan suatu kejadian berupa fakta, situasi atau keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menampilkan, menjelaskan dan menggambarkan data. Data ditafsirkan dan diuraikan dengan situasi sesuai dalam kondisi lapangan. Selanjutnya data tersebut di cari untuk diungkapkan hubungan dan perbedaan serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat melalui studi pustaka dan instansi Pemerintah. Melalui studi pustaka meliputi: jurnal, artikel atau buku referensi, serta instansi Pemerintah yakni: Dinas Kelautan dan Perikanan, BPS dan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pengambilan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni responden diambil didasarkan kriteria tertentu, kriteria responden adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembenihan skala rumah tangga (HSRT) minimal telah berlangsung selama 5 tahun;
2. Kegiatan atau letak pembenihan skala rumah tangga (HSRT) terletak di belakang rumah atau di sekitar tempat tinggalnya;
3. Usaha pembenihan skala rumah tangga (HSRT) adalah milik sendiri;
4. Pernah mengikuti pelatihan pembenihan ikan Kerapu;
5. Kegiatan usaha pembenihan skala rumah tangga (HSRT), selama 5 tahun secara terus menerus mengoperasikan pembenihan ikan Kerapu;

Untuk menghitung penyusutan aset tetap dan dampaknya pada laba digunakan metode Garis Lurus (*Straight line method*). Metode Garis Lurus (*Straight line method*) merupakan di mana besarnya beban penyusutan dianggap sama dalam satu periode.

Menurut Hery (2014) Rumus Metode Garis Lurus (*Straight line method*) adalah:

$$r = \frac{C - S}{n}$$

di mana :

r = beban depresiasi per periode

C = harga perolehan

S = nilai sisa

n = jumlah periode/masa manfaat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani pembenih pembenihan skala rumah tangga (HSRT), berdomisili di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Data responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data responden petani pembenih pembenihan skala rumah tangga (HSRT).

| No | Nama pemilik | Lamanya operasional pembenihan ikan Kerapu 5 s/d 30 (th) | HSRT terletak di | Status kepemilikan | Pernah mengikuti pelatihan pembenihan ikan Kerapu | Tingkat pendidikan | Jml tenaga kerja |
|----|---------------------|--|-------------------|--------------------|---|--------------------|------------------|
| 1 | Mina Kerapu bebek | 25 | Di belakang rumah | Milik Sendiri | Pernah | SMA | 5 |
| 2 | Mina Kerapu kertang | 25 | Di belakang rumah | Milik Sendiri | Pernah | SMA | 2 |
| 3 | Mina Kerapu lumpur | 23 | Di belakang rumah | Milik Sendiri | Pernah | SMA | 6 |
| 4 | Mina Kerapu macan | 23 | Di belakang rumah | Milik Sendiri | Pernah | SMA | 2 |

Sumber : Responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu

Tabel 1 diketahui bahwa, secara teknis kemampuan petani pembenih cukup baik, hal ini disebabkan karena petani pembenih sudah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembenihan ikan Kerapu sebab didukung lamanya operasional pembenihan yang dilaksanakan oleh petani pembenih ikan Kerapu antara 23 tahun sampai dengan 25 tahun, dan petani pembenih telah mengikuti pelatihan pembenihan ikan Kerapu. Kegiatan pelatihan diberikan oleh instansi terkait dalam hal ini, Dinas Perikanan dan Kelautan, Balai Budidaya Air Payau dan Unit Pembinaan Ikan Air Laut. Sehingga cukup membantu dalam mengoperasionalkan pembenihan ikan Kerapu skala rumah tangga (HSRT). Dan HSRT terletak berada di belakang rumah, milik sendiri, tingkat pendidikan SMA dan jumlah tenaga kerja 2 orang sampai 6 orang, jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi biaya operasional yang dibutuhkan atau yang dikeluarkan dalam satu siklus, serta berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas waktu kerja.

Diskripsi Investasi Panti Pembenihan Skala Rumah Tangga (HSRT) Ikan Kerapu.

Diskripsi sarana dan prasarana panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, didiskripsikan setiap responden seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi sarana dan prasarana panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, responden Mina Kerapu Bebek.

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Harga satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|----|------------------------------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Bak larva 4 x 2,5 x 1,8 m | 5 | 8.000.000 | 40.000.000 |
| 2 | Bak grading 3 x 2 x 1,5 m | 2 | 7.500.000 | 15.000.000 |
| 3 | Bak plankton 3 x 2,5 x 1,8 m | 3 | 8.000.000 | 24.000.000 |
| 4 | Bak rotifer 2,5 x 2 x 1,5 m | 2 | 7.000.000 | 14.000.000 |

To Cite this Paper: Rafiqie, M., 2019. Menghitung Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus (Straight line method) (Studi Kasus Di Panti Pembenihan Skala Rumah Tangga (HSRT) Ikan Kerapu Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo). *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 10 (2) : 105-113.

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

| | | | | |
|---------------|------------------------------------|--------|-----------|--------------------|
| 5 | Bak artemia | 2 | 1.000.000 | 2.000.000 |
| 6 | Bak tandon 4 x 2,5 x 2 m | 1 | 8.000.000 | 8.000.000 |
| 7 | Pompa celup | 1 unit | 1.300.000 | 1.300.000 |
| 8 | Pompa air laut | 1 unit | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 9 | Blower | 2 uni | 2.500.000 | 5.000.000 |
| 10 | Genset | 1 unit | 3.000.000 | 3.000.000 |
| 11 | Instalasi pipa | 1 unit | | 4.500.000 |
| 12 | Instalasi listrik | 1 unit | | 3.000.000 |
| 13 | Sarana pembenihan | | | |
| | - Kran aerasi | | | |
| | - Batu aerasi | 3 box | 400.000 | 1.200.000 |
| | - Selang aerasi | 3 box | 500.000 | 1.500.000 |
| | - Plankton net | 2 roll | 250.000 | 500.000 |
| | - Filter bag | 2 buah | 225.000 | 450.000 |
| | - Saringan artemia | 2 buah | 200.000 | 400.000 |
| | - Serok | 2 buah | 100.000 | 200.000 |
| | - Ember dan waskom | 4 unit | 50.000 | 200.000 |
| | - Gelas ukur | 1 unit | 500.000 | 500.000 |
| 14 | Kendaraan operasional sepeda motor | | | 12.000.000 |
| Jumlah | | | | 139.250.000 |

Sumber: Responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu.

Tabel 2 responden Mina Kerapu bebek modal yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan konstruksi pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu sebesar Rp. 139.250.000,-, Biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu tersebut adalah biaya investasi tetap.

Tabel 3. Diskripsi sarana dan prasarana panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, responden Mina Kerapu Kertang

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Harga satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|----|------------------------------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Bak larva 3,5 x 2,5 x 1,8 m | 4 | 8.000.000 | 32.000.000 |
| 2 | Bak grading 3 x 2 x 1,5 m | 2 | 7.500.000 | 15.000.000 |
| 3 | Bak plankton 3 x 2,5 x 1,5 m | 2 | 8.000.000 | 16.000.000 |
| 4 | Bak rotifer 2,5 x 2 x 1,5 m | 1 | 7.000.000 | 7.000.000 |
| 5 | Bak artemia | 2 | 1.000.000 | 2.000.000 |
| 6 | Bak tandon 3,5 x 2,5 x 2 m | 1 | 7.000.000 | 7.000.000 |
| 7 | Pompa celup | 1 unit | 1.300.000 | 1.300.000 |
| 8 | Pompa air laut | 1 unit | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 9 | Blower | 2 unit | 2.500.000 | 5.000.000 |
| 10 | Genset | 1 unit | 3.000.000 | 3.000.000 |
| 11 | Instalasi pipa | 1 unit | | 4.000.000 |
| 12 | Instalasi listrik | 1 unit | | 2.500.000 |
| 13 | Sarana pembenihan | | | |

To Cite this Paper: Rafiqie, M., 2019. Menghitung Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus (Straight line method) (Studi Kasus Di Panti Pembenihan Skala Rumah Tangga (HSRT) Ikan Kerapu Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo). *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 10 (2) : 105-113.

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

| | | | | |
|---------------|------------------------------------|--------|---------|----------------------|
| - | Kran aerasi | 2 box | 400.000 | 800.000 |
| - | Batu aerasi | 3 box | 500.000 | 1.500.000 |
| - | Selang aerasi | 2 roll | 250.000 | 500.000 |
| - | Plankton net | 2 buah | 225.000 | 450.000 |
| - | Filter bag | 2 buah | 200.000 | 200.000 |
| - | Saringan artemia | 2 buah | 100.000 | 200.000 |
| - | Serok | 4 unit | 50.000 | 200.000 |
| - | Ember dan waskom | 1 unit | 500.000 | 500.000 |
| 14 | Kendaraan operasional sepeda motor | | | 12.000.000 |
| Jumlah | | | | 113.650.000,- |

Sumber : Responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu.

Tabel 3 responden Mina Kerapu kertang modal yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan konstruksi pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu sebesar Rp. 113.650.000,-, Biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu tersebut adalah biaya investasi tetap.

Tabel 4. Diskripsi sarana dan prasarana panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, responden Mina Kerapu Lumpur

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Harga satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------|------------------------------------|---------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Bak larva 3,5 x 2,5 x 1,8 m | 6 | 8.000.000 | 48.000.000 |
| 2 | Bak grading 3 x 2 x 1,5 m | 2 | 7.500.000 | 15.000.000 |
| 3 | Bak plankton 3 x 2,5 x 1,8 m | 3 | 8.000.000 | 24.000.000 |
| 4 | Bak rotifer 2,5 x 2 x 1,5 m | 2 | 7.000.000 | 14.000.000 |
| 5 | Bak artemia | 3 | 1.000.000 | 3.000.000 |
| 6 | Bak tandon 4,5 x 3 x 2 m | 1 | 8.500.000 | 8.500.000 |
| 7 | Pompa celup | 2 unit | 1.300.000 | 2.600.000 |
| 8 | Pompa air laut | 1 unit | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 9 | Blower | 3 uni | 2.500.000 | 7.500.000 |
| 10 | Genset | 1 unit | 3.000.000 | 3.000.000 |
| 11 | Instalasi pipa | 1 unit | | 5.000.000 |
| 12 | Instalasi listrik | 1 unit | | 3.500.000 |
| 13 | Sarana pembenihan | | | |
| - | Kran aerasi | 4 box | 400.000 | 1.600.000 |
| - | Batu aerasi | 4 box | 500.000 | 2.000.000 |
| - | Selang aerasi | 3 roll | 250.000 | 750.000 |
| - | Plankton net | 3 buah | 225.000 | 675.000 |
| - | Filter bag | 4 buah | 200.000 | 800.000 |
| - | Saringan artemia | 3 buah | 100.000 | 300.000 |
| - | Serok | 7 unit | 50.000 | 350.000 |
| - | Ember dan waskom | 2 unit | 500.000 | 1.000.000 |
| 14 | Kendaraan operasional sepeda motor | | | 12.000.000 |
| Jumlah | | | | 156.075.000 |

Sumber : Responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu.

Tabel 4 responden Mina Kerapu bebek modal yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan konstruksi pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu sebesar Rp. 156.075.000,-, Biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu tersebut

adalah biaya investasi tetap.

Tabel 5. Diskripsi sarana dan prasarana panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, responden **Mina Kerapu Macan**

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Harga satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|----|------------------------------------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Bak larva 2,5 x 2 x 1,3 m | 7 | 5.000.000 | 35.000.000 |
| 2 | Bak grading 2,5 x 2 x 1,5 m | 2 | 5.000.000 | 10.000.000 |
| 3 | Bak plankton 1,5 x 1,5 x 1 m | 4 | 4.000.000 | 16.000.000 |
| 4 | Bak rotifer 1,5 x 1,5 x 1 m | 3 | 4.000.000 | 12.000.000 |
| 5 | Bak artemia | 5 | 1.000.000 | 5.000.000 |
| 6 | Bak tandon 3 x 3 x 1,8 m | 1 | 7.000.000 | 7.000.000 |
| 7 | Pompa celup | 2 unit | 1.300.000 | 2.600.000 |
| 8 | Pompa air laut | 1 unit | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 9 | Blower watt | 3 uni | 2.500.000 | 7.500.000 |
| 10 | Genset | 1 unit | 3.000.000 | 4.000.000 |
| 11 | Instalasi pipa | 1 unit | | 4.500.000 |
| 12 | Instalasi listrik | 1 unit | | 3.500.000 |
| 13 | Sarana pembenihan | | | |
| | - Kran aerasi | 4 box | 400.000 | 1.600.000 |
| | - Batu aerasi | 4 box | 500.000 | 2.000.000 |
| | - Selang aerasi | 3 roll | 250.000 | 750.000 |
| | - Plankton net | 4 buah | 225.000 | 900.000 |
| | - Filter bag | 4 buah | 200.000 | 800.000 |
| | - Saringan artemia | 3 buah | 100.000 | 300.000 |
| | - Serok | 6 unit | 50.000 | 300.000 |
| | - Ember dan waskom | 3 unit | 500.000 | 1.500.000 |
| 14 | Kendaraan operasional sepeda motor | | | 12.000.000 |
| | Jumlah | | | 129.750.000 |

Sumber : Responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu.

Tabel 5 responden Mina Kerapu macan modal yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan konstruksi pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu sebesar Rp. 129.750.000,-, Biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu tersebut adalah biaya investasi tetap.

Diskripsi responden petani pembenih skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, tiga responden yakni Mina Kerapu Bebek, Mina Kerapu lumpur dan Mina Kerapu lumpur memiliki ukuran bak larva, bak grading, bak plankton, bak rotifer dan bak tandon serta jumlah bak hampir sama, namun satu responden yakni Mina Kerapu Macan ukuran bak larva, bak grading, bak plankton, bak rotifer dan bak tandon berbeda dan jumlah baknya lebih banyak dari tiga responden. Perbedaan tersebut, disebabkan karena perbedaan *topografi* yakni bentuk dan luasan pekarangan atau halaman belakang rumah yang berbeda. Menurut Huet (1970) dalam Karyawan Perangin Angin (2013) mengatakan bahwa "pengamatan keadaan topografi lahan berguna dalam menentukan tipe, luas, kedalaman dan banyaknya kolam/bak yang akan dibuat".

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, dihitung selama delapan tahun, dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel 6.

To Cite this Paper: Rafiqie, M., 2019. Menghitung Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus (Straight line method) (Studi Kasus Di Panti Pembenihan Skala Rumah Tangga (HSRT) Ikan Kerapu Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo). *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 10 (2) : 105-113.

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

Tabel 6. Aset tetap panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, Desa Pasirputih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.

| No | Akhir thn ke | Aset tetap | Penghitungan penyusutan | Akumulasi penyusutan | Nilai buku akhir |
|----|--------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------|------------------|
| | | Mina Kerapu Bebek | | | 139.250.000 |
| | | 139.250.000 | | | |
| | 2010 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 17.406.250 | |
| | 2011 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 34.812.500 | 121.843.750 |
| | 2012 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 52.218.750 | 104.437.500 |
| | 2013 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 69.625.000 | 87.031.250 |
| 1 | 2014 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 87.031.250 | 69.625.000 |
| | 2015 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 104.437.500 | 52.218.750 |
| | 2016 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 121.843.750 | 34.812.500 |
| | 2017 | 139.250.000 | $139.250.000/8= 17.406.250$ | 139.250.000 | 17.406.250 |
| | | Mina Kerapu Kertang | | | 113.650.000 |
| | | 113.650.000 | | | |
| | 2010 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 14.206.250 | 99.443.750 |
| | 2011 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 28.412.500 | 85.237.500 |
| | 2012 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 42.618.750 | 71.031.250 |
| | 2013 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 56.825.000 | 56.825.000 |
| 2 | 2014 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 71.031.250 | 42.618.750 |
| | 2015 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 85.237.500 | 28.412.500 |
| | 2016 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 99.443.750 | 14.206.250 |
| | 2017 | 113.650.000 | $113.650.000/8= 14.206.250$ | 113.650.000 | |
| | | Mina Kerapu Lumpur | | | 156.075.000 |
| | | 156.075.000 | | | |
| | 2010 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 19.509.375 | 136.565.625 |
| | 2011 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 39.018.750 | 117.056.250 |
| | 2012 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 58.528.125 | 97.546.875 |
| | 2013 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 78.037.500 | 78.037.500 |
| 3 | 2014 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 97.546.875 | 58.528.125 |
| | 2015 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 117.056.250 | 39.018.750 |
| | 2016 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 136.565.625 | 19.509.375 |
| | 2017 | 156.075.000 | $156.075.000/8= 19.509.375$ | 156.075.000 | |
| | | Mina Kerapu Macan | | | 129.750.000 |
| | | 129.750.000 | | | |
| | 2010 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 16.218.750 | 113.531.250 |
| | 2011 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 32.437.500 | 97.312.500 |
| | 2012 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 48.656.250 | 81.093.750 |
| | 2013 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 64.875.000 | 64.875.000 |
| 4 | 2014 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 81.093.750 | 48.656.250 |
| | 2015 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 97.312.500 | 32.437.500 |
| | 2016 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 113.531.250 | 16.218.750 |
| | 2017 | 129.750.000 | $129.750.000/8= 16.218.750$ | 129.750.000 | |

Sumber : Diolah dari hasil penyusutan aset tetap dari setiap responden

Penyusutan aset tetap setiap responden, Mina Kerapu Bebek didapat penghitungan penyusutan sebesar Rp. 17.406.250, Mina Kerapu Kertang Rp. 14.206.250, Mina Kerapu Lumpur Rp. 19.509.375 dan Mina Kerapu Macan Rp. 16.218.750. Dengan diketahui nilai penyusutan aset tetap setiap responden, maka harga perolehan konstruksi panti pembenihan skala rumah tangga (HSRT) ikan Kerapu, mengalami penyusutan sepanjang umur aset. Umur aset dihitung selama delapan tahun, dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Apabila dilihat di tabel 6 maka *pertama* umur aset mengalami penurunan yang sama sepanjang umur aset, *kedua* aset tetap memberikan manfaat yang sama untuk setiap periode operasionalnya, *ketiga* pembebanan alokasi biaya tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai akibat digunakan untuk operasional atau produktivitas dan *keempat* umur ekonomis dihitung secara berkala dalam setiap tahun. Selanjutnya menurut PSAK 16 (2010) mengatakan bahwa "penyusutan merupakan alokasi yang sistematis jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) dari suatu aset selama disusutkan (*depreciable amount*) selama umur manfaatnya".

KESIMPULAN

Penyusutan aset tetap setiap responden, dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight line methode*) yakni Mina Kerapu Bebek didapat penghitungan penyusutan sebesar 17.406.250, Mina Kerapu Kertang 14.206.250, Mina Kerapu Lumpur 19.509.375 dan Mina Kerapu Macan 16.218.750.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, M, S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2014. *Akutansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition Volume 1*. John Wiley & Sons. USA.
- Angin, K. P. 2013. *Paket Keahlian Budidaya Ikan Teknik Pembenihan 1*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Jakarta.
- Sih-Yang S. Rimmer, M/ Joebert, D. Toledo. Sugama, K. Rumengan, I. Williams, K. Phillips, M. J. 2005. *Panduan Teknologi Hatchery Ikan Laut Skala Kecil*. Network of Aquaculture Centres in Asia-Pacific NACA
- PSAK, 2010, *Workshop dan Diskusi "Pengaruh IFRS terhadap Silabus dan Materi Pengajaran Akuntansi Keuangan" serta Workshop "PSAK Terbaru"*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang
- Ismi. S. 2017. *Produksi Telur Ikan Kerapu Hybrida Untuk Menunjang Usaha Pembenihan*, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis ISSN cetak 2087-9423, elektronik 2085-6695*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis. Bandung
- Pontoh. W. 2013. *Akutansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat